

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hassanudin, 2010). Menurut Hamalik (2003) guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Djamarah dan Zain (2010) menambahkan guru adalah seseorang yang menjadi salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diwajibkan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 dalam Pasal 2 menyebutkan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sagala (2009) menambahkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut: a. kompetensi pedagogik, b. kompetensi kepribadian, c. kompetensi sosial dan d. kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2009). Pada kemampuan evaluasi hasil belajar guru diharuskan dapat menyusun instrumen evaluasi belajar dengan baik agar tujuan dari evaluasi hasil belajar siswa dapat tercapai. Guru sebagai subyek

pembuat instrumen evaluasi hasil belajar berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat guru ataupun pemerintah.

Menurut Arikunto (2004) evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Widoyoko (2010) menambahkan bahwa tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Mardapi, 2008).

Taksonomi Bloom ranah kognitif hasil revisi Anderson dan Krathwohl mencakup dimensi pengetahuan yakni jenis pengetahuan yang harus dipelajari serta dimensi proses kognitif yakni proses berpikir yang harus digunakan untuk mempelajari masing-masing jenis pengetahuan (Tarlington, 2003).

Taksonomi menurut Bloom ranah kognitif (*cognitive domain*) mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Ranah afektif (*affective domain*) menurut taksonomi Krathwohl, Anderson dan Bloom meliputi: penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian/penentuan sikap (*valuing*), organisasi (*organization*), pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*). Ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*) menurut klasifikasi Simpson mencakup: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan yang terbiasa (*mechanical response*), gerakan kompleks (*complex response*), penyesuaian pola gerakan (*adjustment*), dan kreativitas (*creativity*) (Mukhtar, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2011) pada soal ulangan akhir semester gasal IPA kelas IX SMP di Kabupaten Grobogan menyebutkan bahwa soal biologi yang mengacu pada ranah kognitif C1 sebesar 23,69%; C2 sebesar 28,95%, C3 sebesar 13,15%; C4 sebesar 34,21%, sedangkan C5 dan

C6 tidak ada. Tidak adanya soal dengan kategori C5 dan C6 karena soal pilihan ganda kurang sesuai jika digunakan untuk membuat soal kategori ini. Kedua kategori ini lebih tepat jika diaplikasikan pada soal uraian yang membutuhkan kemampuan analisis lebih lanjut untuk mengetahui daya pikir siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2014) prosentase soal ulangan buatan guru berdasarkan taksonomi Bloom di SMP Negeri 5 Purwodadi menyebutkan soal dengan tingkat kognitif C1 (mengingat) persentasenya adalah 63%, tingkat kognitif C2 (memahami) dengan prosentase 31,5% dan prosentase pada tingkat kognitif C3 (mengaplikasi) sebanyak 5,48%, serta prosentase soal ulangan buatan guru berdasarkan kesesuaian soal dengan kaidah penulisan soal yang benar yaitu prosentase soal yang tidak sesuai kaidah sebanyak 93,15% dan prosentase soal yang sesuai kaidah sebanyak 6,85%. Penelitian selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam membuat soal perlu diselenggarakan agar dalam pelaksanaan tugasnya guru memiliki acuan dalam meningkatkan kualitas keprofesionalannya terutama dalam pembuatan soal.

*Higher Order Thinking (HOT)* merupakan tingkat pemahaman tinggi siswa dalam menyelesaikan soal. Disebut tinggi karena dalam menyelesaikan soal siswa diharuskan berpikir kritis dengan cara menganalisis soal dan mencari jawaban secara mandiri. Pada taksonomi Bloom baru versi Anderson (2010) yang termasuk dalam HOT adalah kategori soal C4 (menganalisis), C5 (menilai), dan C6 (mencipta). Kebalikan dari HOT adalah LOT (*Lower Order Thinking*) yang mencakup kategori soal C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan). Pada penelitian ini dikhususkan pada soal HOT dikarenakan HOT mengarah pada kemampuan siswa berpikir kritis dalam menjawab soal dalam memecahkan permasalahan sehingga dapat diketahui kemampuan siswa secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat soal dengan kategori HOT serta kesesuaian dengan kaidah penulisan soal. Penelitian mengenai kemampuan guru dalam membuat soal dengan kategori HOT berdasarkan taksonomi Bloom dan kaidah penulisan soal yang

benar masih sangat jarang dilakukan terutama pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penelitian tentang kemampuan guru mata pelajaran IPA dalam membuat soal HOT dan kesesuaian penulisan soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.

## **B. Pembatasan Masalah**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPA kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kragan Rembang semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah soal ulangan yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri I Kragan Rembang semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

### 3. Parameter Penelitian

- a. Kemampuan guru mata pelajaran IPA dalam membuat soal HOT berdasarkan taksonomi Bloom di SMP Negeri 1 Kragan Rembang semester gasal kelas VII, VIII dan IX tahun ajaran 2014/2015.
- b. Kemampuan guru mata pelajaran IPA dalam membuat soal ulangan berdasarkan kaidah penulisan soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang tahun ajaran 2014/2015.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran IPA dalam membuat soal HOT berdasarkan taksonomi Bloom di SMP Negeri 1 Kragan Rembang semester gasal kelas VII, VIII dan IX tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 1 Kragan Rembang?
2. Bagaimana kesesuaian soal ulangan buatan guru mata pelajaran IPA kelas VII, VIII, dan IX dengan kaidah penulisan soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang tahun ajaran 2014/2015?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kemampuan guru mata pelajaran IPA kelas VII, VIII, dan IX dalam pembuatan soal HOT di SMP Negeri 1 Kragan Rembang semester gasal tahun ajaran 2014/2015

2. Mengetahui kesesuaian penulisan soal ulangan buatan guru mata pelajaran IPA kelas VII, VIII, dan IX dengan kaidah penulisan soal di SMP Negeri 1 Kragan Rembang semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

### 3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan, terutama tentang pembuatan soal ulangan dengan kategori HOT untuk SMP dan kesesuaian penulisan soal dengan kaidah penulisan soal.
  - b. Sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru: memberikan pengetahuan tentang pembuatan soal yang sesuai dengan taksonomi Bloom dan kaidah penulisan soal; sebagai bahan evaluasi diri dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal ulangan.
  - b. Bagi Siswa: mempermudah siswa dalam memahami dan menjawab soal yang dibuat oleh guru

### 4. Daftar Istilah

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI Nomor 14 Tahun 2005).
2. HOT merupakan tiga level dalam taksonomi Bloom Anderson (2010) yaitu *analyzing* (menganalisis, mengurai), *evaluating* (menilai) dan *creating* (mencipta).
3. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Pasal 2 PP No.74 Tahun 2008).